



Analisis Gaya Belajar Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo

Helmi Nofitawina Manik¹, Beslina Afriani Siagian², Sarma Panggabean³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: helmi.manik@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, forensik1988@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Visual Learning Style; Indonesian Language Learning.</i>	Learning style is an approach that explains how individuals learn or the ways in which each person concentrates on the process, and masters very difficult and new information through different perceptual processes. This is important for students to know in order to know their learning style to make it easier, absorb information optimally. This study aims to describe "The description of visual learning styles in learning Indonesian for class VIII students of SMP Negeri 2 Simanindo". This study uses a descriptive qualitative research conducted at SMP Negeri 2 Simanindo. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that more than half of the students found it easier to understand the material with a visual learning style. Many students use visual learning styles in the room during the learning process. And can easily absorb and process that information with a visual learning style. And students who have a personality or visual character include students who have neat and orderly writing. Students add some pictures to better understand the material in the notes. In addition, students are very enthusiastic if the learning contains pictures because it is easier to understand. Students are also very reactive to sound.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Gaya Belajar Visual; Pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>	Abstrak Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sangat sulit dan baru melalui proses persepsi yang berbeda. Hal ini penting diketahui siswa agar mengetahui gaya belajarnya untuk mempermudah, menyerap informasi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Gambaran gaya belajar visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simanindo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa-siswi lebih mudah memahami materi dengan gaya belajar visual. Banyak siswa-siswi menggunakan gaya belajar visual didalam ruangan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dapat dengan mudah untuk menyerap dan mengolah informasi tersebut dengan gaya belajar visual. Dan siswa yang memiliki kepribadian atau karakter visual diantaranya siswa yang memiliki tulisan yang rapi dan teratur. Siswa membubuhi beberapa gambar untuk lebih memahami materi dalam catatan. Selain itu siswa sangat antusias jika pembelajaran terdapat gambar karena lebih mudah dipahami. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara.

I. PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan cara termudah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengatur dan mengolah materi yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Ghufron (2014: 42) "gaya belajar adalah sebuah pendekatan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang dalam belajar dan cara yang ampuh digunakan oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran, dan dapat menguasai informasi yang sulit diterima

dengan melalui persepsi yang berbeda". Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam studi-studi antar pribadi, karena gaya belajar memiliki peranan sangat penting dalam setiap pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Perbedaan dari gaya belajar itulah yang menunjukkan cara untuk mengetahui individu mana

yang tercepat dan bisa menyerap seluruh informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. (Deporter & Hernacki, 2000) mengemukakan yakni, “ada tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik”.

Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual. Alasan digunakannya gaya belajar visual dikarenakan dalam proses kegiatan belajar peserta didik dapat mengamati media pembelajaran melalui alat indera. Gaya belajar visual lebih mengandalkan dengan menggunakan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya, artinya adanya bukti-bukti yang nyata atau konkret yang harus diperlihatkan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahaminya. Berdasarkan gaya belajar visual yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui sesuatu yang mereka lihat (lebih peka terhadap indera penglihatan), dalam gaya belajar visual ini membuat peserta didik belajar dengan melihat sesuatu gambar, diagram, peragaan ataupun dalam bentuk video. Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan bagaimana seorang peserta didik akan lebih mudah memahami materi pada saat pembelajaran dengan melihat, mengamati dan mempelajari media atau objek belajarnya. Dengan Pemusatan perhatian terhadap objek yang akan dipelajari sangat penting supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan membantu peserta didik mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat. Perhatian terhadap objek yang akan diamati merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran peserta didik yang akan menyebabkan bertambahnya suatu aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek ataupun media belajar yang digunakan (Kartono, 1996: 111). Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memusatkan perhatiannya agar dapat memahami dan menerima materi yang akan dipelajarinya pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gaya belajar visual masih banyak ditemukan masalah pada guru dan siswa, antara lain: (a) Perbedaan gaya belajar visual yang dimiliki oleh masing-masing siswa, (b) Perbedaan gaya belajar visual antara siswa dan guru, (c) Penyebab gangguan gaya belajar visual oleh

faktor intern dan faktor ekstern seperti fisik, lingkungan dan lain-lain pada siswa. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar visual yang berbeda-beda. Sebagian siswa misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram, dan ada juga siswa dalam pembelajaran memerlukan musik latar belakang, sedangkan yang lainnya tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Serta ada juga siswa yang memerlukan lingkungan yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lainnya lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat. Berdasarkan pemaparan masalah-masalah di atas yang sangat mempengaruhi pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual yang dimiliki oleh individu, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai gaya belajar visual ini perlu dilakukan. Oleh Karena itu, peneliti menganalisis tentang gaya belajar visual dengan judul “Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo”.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dengan menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata, metode deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian semacam ini dalam kritik sastra disebut deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2013:176). Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai analisis gaya belajar visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai gambaran gaya belajar visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo, adapun wujud hasil penelitian ini lengkap beserta pembahasannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi objek penelitian

Deskripsi objek penelitian disini berupa gambaran umum sekolah SMP Negeri 2 Simanindo, sekolah ini terletak di desa Simarmata, kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir, pembelajaran di sekolah ini sudah

menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini diharapkan para peserta didik lebih aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung. Di sekolah ini pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. Namun terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat setelah pandemic covid-19, kebijakan setiap sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran selama pandemic berbeda-beda, ada yang pembelajaran full daring, ada yang masuk seminggu sekali, bahkan ada juga gurunya yang lepas tangan dimana siswa dibebaskan libur dan tidak diberi tugas. Karena hal tersebut sekolah yang melaksanakan full daring akan susah terutama terhadap siswa siswanya tidak mengerti dengan materi yang diajarkan. Jadinya sekolah ini tetap masuk dengan catatan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku dan proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya.

2. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil data penelitian dari pernyataan kuesioner dan hasil data berupa observasi dari siswa mengenai gambaran gaya belajar visual yang dilakukan pada proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

a) Cara Menyerap dan Mengolah Informasi (Modalitas Belajar)

Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami, selain itu tipe visual juga lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna, garis, maupun bentuk, karena setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk menyerap dan mengolah informasi pada saat pembelajaran dan ini merupakan modalitas belajar siswa untuk lebih mudah memahami sebuah materi pelajaran.

b) Kepribadian Siswa

Pada saat pembelajaran didalam ruangan kelas kepribadian masing-masing setiap siswa tentunya berbeda-beda. Berikut hasil kepribadian siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia:

Tabel 1. Interaksi Sosial yang Ditunjukkan Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak
3.	Tidak suka melihat banyak teman yang ribut pada saat pembelajaran	24 (48%)	26 (52%)
6.	Sulit dalam berdialog secara langsung dengan teman pada saat pembelajaran	15 (30%)	35 (70%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa interaksi setiap siswa itu berbeda-beda didalam ruangan. Pertama, ada sebanyak 48 % siswa tidak suka melihat temannya ribut pada saat pembelajaran, karena akan mengganggu suasana belajar dan tidak akan nyaman pada saat pembelajaran berlangsung dan yang kedua, ada sebanyak 30 % siswa yang sulit berdialog secara langsung dengan temannya pada saat pembelajaran. Ada siswa tidak mau berbaur dengan temannya, ada juga siswa yang selalu diam dan hanya duduk di bangkunya saja, ada siswa jika ditanya tidak mau berbicara dan hanya menunduk saja.

3. Pembahasan

Telah dipaparkan sebelumnya data yang telah peneliti peroleh, kemudian peneliti akan memaparkan pembahasan yang ada di lapangan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian pada bab ini. Adapun focus pembahasan pada bab ini yaitu Menganalisis dan Mendeskripsikan Gambaran Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo

a) Cara Menyerap Dan Mengolah Informasi (Modalitas Belajar)

Secara umum ada dua kategori tentang bagaimana seseorang belajar. Pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Kedua, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Pada proses penyerapan informasi, seseorang mempunyai modalitas dalam belajar yaitu visual (belajar dengan cara melihat), Menurut Depoter dan Hernarcki (2004 : 110-112). Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seorang siswa menyerap, kemudian mengatur, serta bagaimana caranya untuk mengolah sebuah informasi, dan untuk belajar dimana siswa merasa bahwa cara belajarnya merupakan cara

yang paling efektif dalam proses menyimpan, dan mengambil kembali suatu informasi.

b) Kepribadian Siswa

Dengan demikian, secara umum gaya belajar visual diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan periaku-perilaku yang digunakan individu untuk membantu belajarnya dalam suatu situasi yang dikondisikan, Menurut Kasmirawati (2013: 5-6). Untuk mengidentifikasi gaya belajar visual siswa, peneliti melakukan observasi dengan mengamati siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam ruangan kelas VIII (A dan B). Setelah peneliti melakukan tiga kali observasi gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam ruangan kelas, peneliti memperoleh data siswa kelas VIII lebih banyak siswa memiliki gaya belajar visual dalam pembelajaran. Observasi berupa pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung tentang gaya belajar visual siswa berupa kecepatan bicara siswa, ketelitian siswa, kerapian tulisan siswa dan penampilan siswa, dan lain-lain. Dalam melakukan observasi di dalam ruangan kelas saat peneliti mencoba untuk menjelaskan dan bertanya tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang "Jenis-Jenis Gaya Bahasa" mereka tidak mengingat sama sekali, dan peneliti mencoba untuk menjelaskan secara lisan beberapa dari siswa responnya berbeda-beda, ada yang rada-rada ingat dan kadang juga yang lupa karena daya serap informasi mereka juga berbeda-beda.

c) Interaksi sosial siswa

Didalam ruangan kelas pada saat pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual ini tidak gampang terpengaruh dengan keributan yang mungkin akan menggangukannya karena lebih memaksimalkan penggunaan mata daripada telinga saat belajar. Dan siswa yang memiliki gaya belajar visual jika tidak memahami suatu materi, akan cepat bertanya kepada teman sebangkunya atau temannya yang lebih paham tentang materi tersebut, dan siswa yang kurang memiliki interaksi jika tidak mengerti dengan materi tersebut, siswa akan diam dan tidak mau bertanya kepada siapa-siapa. Jadi, interaksi sosial siswa juga

sangat perlu didalam pembelajaran karena dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya siswa akan dapat mengerti jika itu didapat dari temannya karena kebanyakan siswa akan segan/takut bertanya kepada gurunya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gaya belajar visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam menyerap sebuah informasi atau materi yang akan dijelaskan oleh gurunya dan lebih banyak para siswa yang menggunakan gaya belajar visual ini pada saat pembelajaran. Ini merupakan cara mereka untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga saat siswa di dalam ruangan kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan atau-pun materi pembelajaran, (2) Gaya belajar visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo menunjukkan bahwa dari 50 siswa kelas (A dan B) lebih banyak siswa dengan gaya belajar visual didalam ruangan. Beberapa diantaranya yaitu : Denise Mulyani Napitu, Virdo G. Situngkir, Irennata O. Nainggolan, Michael Sinaga, Irene Andrea Simanihuruk, Brilian A. Simarmata, Merry cristin, Niko Andreas Napitu, Yessa Sihotang, dan Delon Immanuel Situmorang. Gaya belajar yang dimiliki diantara para siswa tersebut adalah berbicara cepat, tekun, serta memiliki hobi membaca: sangat memperhatikan penampilan; rapid dan teratur, karena kerapiannya akan dilihat oleh banyak orang; teliti dan rinci pada hal-hal yang akan dilakukan; mempunyai keahlian mengeja huruf dengan baik kata demi kata; sulit menerima intruksi verbal; umumnya tidak mudah terganggu oleh keramaian; melihat sesuatu berdasarkan asosiasi visual; sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan

yaitu: (1) Bagi siswa: Siswa disarankan dapat untuk memilih dan menentukan gaya belajar yang baik pada saat proses pembelajaran, dan me-ngetahui karakter belajarnya untk memudahkan siswa dalam proses belajar khususnya pembelajaran bahasa indonesia, dengan cara belajar yang tepat sesuai gaya belajar, maka belajar akan terasa ringan, (2) Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru terutama dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan guru dapat mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dan menye-suaikan keadaan atau gaya belajar siswa yng berbedabeda, (3) Bagi sekolah: Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penerapan metode yang tepat pada proses pembelajaran di sekolah serta menjadi reperensi bacaan bagi sekolah yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, H, A. dan supriyono w.2004. Psikologi belajar edisi revisi. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. Quantum Learning. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa.
- Hamalih, O.H. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasrul. 2009. "Pemahaman Tentang Gaya Belajar". Jurnal Medtek, 1(2), Oktober 2009.
- Dibia,Ketut,dkk.2007.Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Ghufron,Nur dan Risnawita Rini.2014.Gaya Belajar kajian Teoretik.Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Hamzah B. Uno.2005. Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran.Gorontalo:Bumi Aksara.
- Kartono, K. 1996. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju.
- Mixon, Kevin. (2004). Three Learning Style, Four step to reach them. Proquest Education Journals,48.
- Prastowo, A. 2012, Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- Suparman S. (2010). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Yogyakarta : Pinus.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.